

**PENGARUH PELATIHAN PENGASUHAN IBU CERDAS
TERHADAP STRESS PENGASUHAN PADA IBU
YANG MEMILIKI ANAK AUTIS
DI SLB BIMA PADANG**

Meria Kontesa ¹, Yola Yolanda ²,
Prodi S1 Keperawatan, STIKes MERCUBAKTIJAYA
email : meriakontesa74@gmail.com

ABSTRAK

Data stress pengasuhan diberbagai belahan dunia menunjukkan angka yang bervariasi. Data dari populasi orangtua stress pengasuhan di indonesia mencapai 150 juta jiwa mengalami stress pengasuhan. Tujuan penelitian ini untuk membantu penurunan stress pada ibu yang memiliki anak autis dapat mempertahankan bagi ibu yang mengikuti pelatihan pengasuhan ibu cerdas. penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group pre and post test* yang dilaksanakan pada tanggal 21-22 juni 2019 di SLB Bima Padang. jumlah sampel adalah 12 orang ibu yang memiliki anak autis. Pengambilan sampel dilakukan dengan *porpositive sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan rata rata skor stress pengasuhan sebelum intervensi adalah 69,0 dengan satndar deviasi 13,12 dan sesudah intervensi adalah 52 dengan standar deviasi 10,08. Hasil analisa data dengan menggunakan *uji paired samples t-test* didapatkan nilai *p-value* 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa ada pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Bima Padang. Saran bagi keperawatan untuk menambahkan program pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis yang dapat menurunkan stress pengasuhan pada ibu.

Kata kunci : Stress Pengasuhan : Pelatihan Pengasuhan Ibu Cerdas

***The Influence Of Training Parenting Mother Smart To Stress Parenting
On Mother With Autistic Children In SLB Bima Padang***

ABSTRACT

data from the population of parent stress parenting in indonesia achieve 150m soul, or around 11,6 or life experience stress parenting. This research to help the decrease in stress on women who have autistic children can maintain for mother intelligent. This study is a pre-experiment research using the one group pre and post test design which was conducted on juni, 21-22 2019 at SLB Bima Padang, The sample size was 12 elderly people, Sampling is done by purposive sampling. This results of this study found that average score of stress parenting of elderly before the training parenting mother smart was 69 with a standard deviation 13,12 and after intervention was 52 with a standard deviation 10,08. The results of data analysis using paired samples t-test obtained p-value 0,000 ($p < 0,05$). It means that there was an influence of training parenting mother smart to stress parenting on mother that have children with autism.

Keyword : Stress Parenting, Training Parenting Mother Smart

PENDAHULUAN

Stress pengasuhan (*parenting stress*) merupakan stress yang dialami orang tua dalam proses pengasuhan yang melibatkan serangkaian cara mengatasi perilaku dan berkomunikasi dengan anak (sosialisasi, pengajaran), perawatan atau pengasuhan (mengasuh, melindungi), mencari penyembuhan bagi anak, serta pengaruh stress tersebut terhadap kehidupan dan keluarga. (Pisula, 2010). data stress pengasuhan diberbagai belahan dunia menunjukkan angka yang bervariasi. Tercatat 450 juta jiwa atau 55% orangtua memiliki anak autis lebih berat tingkat stress pengasuhan dibandingkan yang memiliki anak normal 11%.

Hasil penelitian hayroyd dan MC Arthur (2009) dalam tobing (2012) menyatakan bahwa orangtua dengan anak autisme memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan orangtua yang memiliki anak down syndrom. Selain itu, orangtua dengan anak autisme memiliki stress yang lebih besar dibandingkan orangtua dengan anak yang menderita kesulitan belajar. Stress tersebut dapat berpengaruh pada peran ibu terutama dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Hal ini akan mempengaruhi anak dan keluarga.

ss Faktor yang mempengaruhi stress pengasuhan berasal dari faktor apapun yang dirasa tidak sesuai dengan harapan orangtua (Patnaik, 2014). Beberapa contoh yang dapat mencetuskan stress pada orangtua adalah menyeimbangkan waktu antara bekerja dengan menghabiskan waktu bersama anak, faktor kesehatan, masalah transfortasi, dan ekspetasi terhadap hal lain. Faktor kesehatan contohnya memiliki anak dengan kebutuhan khusus (Ginajar, 2008), autisme (Huzaemah, 2010), gangguan perkembangan atau gangguan kronik lainnya (Hidayati, 2013), tingkat

pendidikan yang rendah juga menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap tingginya stress pengasuhan pada ibu (Veskariyanti, 2013).

Ibu yang memiliki anak autis harus mampu menyeimbangkan berbagai kondisi yang cenderung menekan stabilitas kognisi dan afeksinya sehingga tidak terjerumus kedalam bentuk depresi. Ketahanan ibu yang memiliki anak autis harus dikembangkan dan dilatih, seperti pemahaman tentang perkembangan anak autis, pengelolaan stress, kemampuan memecahkan masalah, dan kepercayaan diri untuk berintegrasi dengan lingkungan sosial (Safaria, 2012). Banyak orangtua yang berjuang keras menghadapi anak autis mereka mengatakan adanya tekanan pada pernikahan mereka, dan beberapa dari mereka melaporkan kepuasan lebih rendah dalam hubungan mereka. Temuan temuan dari kasus perceraian beragam, namun gambaranya tidak seburuk yang ditakutkan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang punya anak autis memiliki tingkat perceraian lebih tinggi bagi orangtua dikeluarga biasa, resiko perceraian mulai merosot setelah anak meraih usia 8 tahunan (Huzaemah, 2010).

Menurut Davis & Carter (2008), ibu mengalami stress seringkali membuat ibu berperilaku tidak sehat dan tidak positif seperti melantarkan anaknya bahkan berlaku kasar terhadap anaknya bahkan tidak mau melakukan apapun untuk mendukung perkembangan anaknya. Orangtua khususnya ibu harus mampu mengatasi stress dan segera bangkit untuk melakukan yang terbaik bagi anaknya. Salah satunya yaitu pelatihan pengasuhan ibu cerdas.

Pengasuhan ibu cerdas adalah adalah ibu yang mampu menyeimbangkan berbagai kondisi yang cenderung menekan stabilitas kognisi dan afeksinya sehingga tidak terjerumus kedalam bentuk depresi.

Ketahanan ibu yang memiliki anak autis harus dikembangkan dan dilatih, seperti pemahaman tentang perkembangan dan dilatih, seperti pemahaman tentang perkembangan anak autis, pengelolaan stress, kemampuan memecahkan masalah, dan kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial (Sanders, 2010).

Faktor yang mempengaruhi pelatihan pengasuhan ibu cerdas ini yaitu pendidikan, sehingga mereka mudah memahami materi yang diberikan dan mampu mempraktekannya. Selama pelatihan, ibu dari anak autis diminta mengisi kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana ibu dari anak autis memahami materi-materi yang telah dipelajari. Secara umum, pelaksanaan intervensi pelatihan pengasuhan ibu cerdas mampu memberikan efek positif terhadap subjek, yakni mampu menurunkan tingkat stress pengasuhan ibu yang memiliki anak autis. Penurunan tingkat stress pengasuhan ibu cerdas dapat terlihat pada perubahan skor *pre-test*, *post-test*, dan *follow up* (Abidin, 2010).

Pelatihan pengasuhan ibu cerdas ini menggunakan teori dari Sanders, (2010) ibu mampu memahami materi yang terdiri dari materi-materi edukasi mengenai autis, pemberian instruksi yang baik, penggunaan *prompt* yang tepat, pemberian imbalan yang efektif, komunikasi yang efektif dan keterampilan mengenal dan mengelola stress. Hal ini memberikan tambahan pengetahuan kepada orangtua tentang bagaimana cara pengasuhan yang tepat untuk anak autis dan bagaimana mengatasi stress orangtua. Jika orangtua tidak cukup mendapatkan edukasi yang bermanfaat maka stress orangtua akan memperburuk hubungan antara orangtua dan anak, terutama pada anak dengan gangguan perilaku khususnya autis (Hidayati, 2013).

Efektifitas pemberian pelatihan pengasuhan ibu cerdas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keen dkk

(2011) bahwa dengan memberikan pelatihan ibu cerdas pada orangtua dari anak-anak autis dapat menurunkan tingkat stress pengasuhan dan meningkatkan kompetensi dalam pengasuhan. Sama dengan halnya dengan penelitian yang dilakukan Hidayati, (2013) membuktikan dengan pelatihan pengasuhan ibu cerdas mampu menurunkan tingkat stress pengasuhan ibu dari anak autis.

Materi pelatihan terdiri dari, pertemuan sesi pertama : *sharing* bersama ibu, video tentang anak autis, pengenalan pemahaman tentang autis, relaksasi. Dan pertemuan sesi ke dua : dimensi pengasuhan care, dimensi pengasuhan control, dimensi pengasuhan communication, mengenal stress pengasuhan, cara mengelola stress, action plan.

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 21 desember 2018 di SLB Bima Padang yang dilakukan wawancara terhadap 11 orang ibu yang memiliki anak autis yang sedang menjemput anaknya pulang sekolah di SLB Bima Padang, 54% (6 orang) diantaranya mengatakan merasa kewalahan dengan tanggung jawab menjadi orangtua, 36% (4 orang) ibu mengatakan tidak bisa menikmati kegiatan-kegiatan yang ia lakukan seperti dulu, 9,1% (1 orang) ibu mengatakan tingkah laku anak autis sering memalukan dan membuat ibu stress dalam pengasuhannya.

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah *pra-eksperimen*, dengan *one group pre and post test* (Nursalam, 2013), yaitu desain penelitian yang dilakukan untuk mengetahui skor stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis sebelum dan sesudah pelatihan pengasuhan ibu cerdas.

Pada tanggal 21 desember 2019 peneliti melakukan survei awal, peneliti melakukan

skrining pada tanggal 2-3 januari 2018 menggunakan kuesioner parenting stress indeks. Populasi dalam penelitian ini ditentukan dengan melakukan wawancara langsung kepada ibu yang sedang menjemput anaknya pulang sekolah di SLB Bima Padang untuk mendapatkan total jumlah populasi ibu yang memiliki anak autis yang mengalami stress pengasuhan. Sampel diambil dengan porpositive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan kehendak peneliti, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 1 orang. Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 21-22 juni 2019 di SLB Bima Padang.

Pengolahan data dilakukan dengan sistem komputerisasi dan analisis secara univariat mendapatkan rata rata stress pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan pengasuhan ibu cerdas, sedangkan untuk melihat pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis uji statistik yang digunakan adalah uji paired samples t-test. Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_a diterima, artinya pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis. Sebaliknya jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Rata-rata skor stres pengasuhan sebelum dilakukan pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Bima Padang.

TABEL 1

Rata-Rata Skor Stress Pengasuhan Pada Ibu Sebelum Intervensi

<i>variabel</i>	<i>n</i>	<i>mean</i>	<i>max</i>	<i>Min</i>	<i>SD</i>
skor stress (pretest)	12	69,0	13,12	48	85

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor stress pengasuhan sebelum dilakukan pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis adalah 69,0 dengan standar deviasi 13,12.

TABEL 2

Rata Rata Skor Stress Pengasuhan Sesudah Intervensi

Variabel	<i>n</i>	<i>mean</i>	<i>max</i>	<i>min</i>	<i>SD</i>
Skor stress pengasuhan (Posttest)	12	52	68	40	10,08

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata rata skor stress pengasuhan sesudah dilakukan pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis adalah 52 dengan standar deviasi 10,08.

Analisis Bivariat

Perbedaan Rata Rata Skor Stress Pengasuhan Sebelum Dan Sesudah Intervensi

TABEL 3

Variabel	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	Selisih Nilai Mean	<i>p-value</i>
skor stress pengasuhan				17	
pretest	12	69	13,12		0,000
posttest	12	52	10,08		

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata rata skor stress pengasuhan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis dengan selisih rata rata skor sebelum dan sesudah intervensi yaitu 17 poin dengan p-value <0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara skor stress pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan pengasuhan ibu cerdas, artinya terdapat pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Bima Padang.

PEMBAHASAN

Skor Stres Pengasuhan Sebelum Dan Sesudah Intervensi Pelatihan Pengasuhan Ibu Cerdas Terhadap Stress Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis

Berdasarkan Ananalisa univariat yang dilakukan pengukuran skor stres pengasuhan pada 12 responden diketahui bahwa rata-rata stres pengasuhan responden sebelum diberikan pelatihan pengasuhan ibu cerdas adalah 69 dan Standar Deviasi adalah 13.12. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) di Malang tentang pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis dengan metode penelitian menggunakan *pre-eksperimen one group pre-post test design* beserta jumlah sampel yang digunakan adalah 20 orang didapatkan hasil rata rata skor stress pengasuhan sebelum diberikan pelatihan pengasuhan ibu cerdas yaitu 123,40 dengan standar deviasi 94,30. Skor stress pengasuhan sebelum dilakukan pelatihan pengasuhan ibu cerdas cenderung Stress pengasuhan adalah merupakan stress yang dialami orangtua dalam proses pengasuhan yang melibatkan serangkaian cara mengatasi perilaku dan berkomunikasi dengan anak (sosialisasi, pengajaran), perawatan atau pengasuhan (mengasuh, melindungi), mencari penyembuhan bagi

anak, serta pengaruh stress tersebut terhadap kehidupan pribadi dan keluarga (Sandes, 2010). Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang sebelumnya oleh Hoffman, dkk (2014) yang mengatakan bahwa karakteristik dari anak autis akan menjadi suatu tantangan khusus bagi orang tua. Ibu dengan anak autis akan memiliki suatu tantangan dalam pengasuhan yang tidak sama dengan ibu yang memiliki anak normal lainnya.

Hasil penelitian Dwijayanti (2013) menunjukkan bahwa pekerjaan-pekerjaan yang menuntut tanggung jawab bagi kehidupan manusia juga dapat mengakibatkan stress, dan diantara faktor faktor yang membuat suatu pekerjaan itu stress adalah tuntutan kerja. Dalam dunia pekerjaan, ibu pekerja biasa di tuntutan mengatur waktu antara pekerjaan dan rumah tangga karena hal tersebut dan rumah tangga karena hal tersebut merupakan salah satu kesulitan yang paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja. Hasil penelitian didukung penelitian sebelumnya oleh Hidayati (2013) yang mengatakan ibu bekerja bukan hanya semata mata karena tren atau sekedar mencari kesibukan diluar rumah, tetapi juga karena kebutuhan eksistensi dalam diri individu atau dikarenakan tuntutan ekonomi rumah tangga dimana banyaknya kebutuhan sehari hari yang harus dipenuhi oleh ibu mempunyai anak dengan gangguan perilaku seperti autisme.

Menurut Keen (2011) mengatakan bahwa anak autis yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah maka stress yang dialami oleh ibu yang memiliki anak autis lebih tinggi dikarenakan dengan biaya anak autis lebih banyak dari pada biaya anak normal lainnya. Seperti memberikan makanan, pakaian, pengobatan yang adekuat, serta tempat tinggal yang menetap dan aman. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatna (2010) mengatakan kelemahan ekonomi juga

mempengaruhi sejauh mana orangtua mengalami stress pengasuhan, merawat anak dalam konteks kemiskinan atau kekurangan materi sangatlah sulit.

Usia orangtua juga berpengaruh terhadap stress pengasuhan dimana orangtua dengan usia masih muda dianggap belum matang atau belum dewasa untuk melakukan pengasuhan, sementara usia orangtua yang telah lanjut, dianggap akan mengalami kesulitan dalam perawatan anak terkait dengan kondisi fisik yang melemah (Sanders, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Walker (2013) mengatakan apabila terlalu muda atau terlalu tua, mungkin tidak dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal, diperlukan kekuatan fisik dan psikis yang matang.

Menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan cukup banyaknya ibu yang mengalami stress pengasuhan di SLB Autis Bima Padang. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang dialami oleh ibu dalam mengasuh anak dengan autis antara lain faktor yang paling dominan adalah usia orangtua, pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua anak autis. Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan ibu merasa kelelahan dengan anak yang autis. Kuesioner yang paling banyak dan tertinggi yang dirasakan ibu dominan menimbulkan stressor pada ibu adalah pada kuesioner no 11 yaitu (78%) ibu mengatakan adanya beban finansial (ekonomi) dalam merawat anak autis. Selain itu kuesioner no 15 yaitu (63%) ibu merasa kewalahan merawat anak dengan autis juga menjadi pendukung stress yang dialami ibu dalam merawat anak autis. Hal ini apabila tidak dapat di control dengan baik dapat menjadi gangguan pada ibu akibat stress yang ditimbulkan dalam mengasuh anak dengan autis

Skor Stress Pengasuhan Sesudah (Postest) Intervensi Pelatihan Pengasuhan Ibu Cerdas Terhadap Stress Pengasuhan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis

Setelah intervensi dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian terhadap stress pengasuhan dari 12 responden diketahui bahwa responden yang diambil sebagai sampel untuk eksperimen ditemukan bahwasrata-rata stress pengasuhan responden setelah diberikan pelatihan pengasuhan ibu cerdas adalah 52 dengan Standar Deviasi 10.08. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2012) tentang pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis, ditemukan bahwa setelah intervensi rata-rata stress pengasuhan ibu mengalami penurunan. Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Pamungkas (2013) menunjukkan rata-rata stress pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan pengasuhan yaitu rata-rata 85 dengan standar deviasi 19,40. Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan rata-rata skor stress pengasuhan setelah dilakukan pelatihan keterampilan pengasuhan.

Penatalaksanaan pelatihan pengasuhan ibu cerdas terbukti dapat menurunkan stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis karena bertambahnya pemahaman kepada ibu tentang stress dalam mengasuh anak autis dan pengasuhan yang positif, dan ibu dapat mengatasi dengan rileks ketika menghadapi permasalahan anak, serta memiliki pemahaman tentang manajemen stress yang tepat. Adapun tahap pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis yaitu : dilakukan satu minggu dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama membutuhkan waktu kurang lebih 1 jam 25 menit dan pertemuan ke dua membutuhkan waktu 1 jam 30 menit (Keen dkk, 2011).

Menurut analisa peneliti pengasuhan pada merupakan hal penting yang harus diperhatikan, pada anak dengan gangguan spektrum autisme, keterlibatan orangtua serta pemberian pola asuh yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan pengaruh besar pada keberhasilan pada perkembangan anak. Keterlibatan orangtua serta pemberian pola asuh yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan pengaruh besar pada keberhasilan tumbuh kembang anak. Pembentukan perilaku anak tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan perilaku tersebut senantiasa berlangsung dari interaksi yang didapatkan anak dari orangtua karena orangtua merupakan tempat interaksi yang paling dekat dan tepat. Oleh karena itu pengasuhan dari seorang ibu sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak autis.

Pengaruh Pelatihan Pengasuhan Ibu Cerdas Terhadap Stres Pengasuhan Pada Ibu Dari Anak Autis di SLB Bima Padang

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan bahwa ada pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stres pengasuhan pada responden, hal ini dapat dilihat pada tabel 5.3 dapat diketahui bahwa rata-rata terjadi penurunan stress pengasuhan setelah dilakukan intervensi dengan pelatihan pengasuhan ibu cerdas. Hasil uji statistic *paired samples t-test* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2017) tentang pengaruh pelatihan keterampilan pengasuhan autis untuk menurunkan stres pengasuhan pada ibu dengan anak autis didapatkan hasil rata-rata skor skor stress pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan keterampilan

pengasuhan yaitu rata-rata 85 dengan standar deviasi 19,40. Dengan nilai *p-value* 0,018 ($p < 0,05$), artinya terdapat pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis.

Hal ini sesuai dengan teori dengan teori Campbell dan Kozloff (Briesmeister & Schaefer, 2015) mengemukakan alasan penting memberikan pelatihan pengasuhan kepada orangtua dengan anak autis yaitu keluarga adalah orang yang dapat memberikan perawatan atau pengasuhan kepada anak dalam waktu jangka panjang sehingga orangtua harus dibekali dengan pengetahuan dalam pengasuhan. keluarga anak autis menghadapi banyak stres dan tantangan, karena itu keluarga sangat membutuhkan dukungan sosial (para ahli, tetangga, kerabat dan orang-orang di lingkungan masyarakat) dan sumber daya yang banyak (uang, tenaga, waktu, coping) penilaian awal dan kemajuan yang diberikan oleh orangtua dapat memberikan kontribusi informasi penting untuk penilaian dan rencana pendidikan yang komprehensif; menanamkan harapan kepada orangtua tujuan pendidikan anak mereka dan mendorong keterlibatan orangtua untuk memastikan keuntungan akademik dan sosial orangtua dapat melakukan program pendidikan yang efektif di rumah melalui pelatihan keterampilan pengasuhan autis ini ternyata dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu tentang bagaimana cara pengasuhan yang tepat untuk anak autis dan mengatasi stres ibu. Jika ibu tidak cukup mendapatkan edukasi yang bermanfaat maka stres orangtua akan memperburuk hubungan orangtua dengan anak, terutama pada anak dengan gangguan perilaku.

Pelatihan pengasuhan ibu cerdas adalah ibu yang mampu menyeimbangkan berbagai kondisi yang cenderung menekan stabilitas kognisi dan afeksinya sehingga tidak terjerumus kedalam bentuk depresi.

Ketahanan ibu yang memiliki anak autis harus dikembangkan dan dilatih, seperti pemahaman tentang perkembangan dan dilatih, seperti pemahaman tentang perkembangan anak autis, pengelolaan stress, kemampuan memecahkan masalah, dan kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial (Sanders, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata skor stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis sebelum dan sesudah intervensi pelatihan pengasuhan ibu cerdas yaitu sebesar ($p\text{-value} = 0,000$). Artinya dapengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis.

Menurut analisa peneliti hal ini dikarenakan latihanketerampilan berupa pelatihan pengasuhan ibu cerdas ini mampu menyeimbangkan berbagai kondisi yang cenderung menekan stabilitas kognisi dan afeksinya sehingga tidak terjerumus kedalam bentuk depresi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata rata skor stress pengasuhan sebelum intervensi pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Bima Padang adalah 69,0 dan rata rata skor stress pengasuhan sesudah intervensi pelatihan pengasuhan iu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Bima Padang adalah 52.

Selanjutnya selisih rata rata skor stress pengasuhan sebelum dan sesudah pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis adalah 17 poin dengan $p\text{-value}$ ($p < 0,05$) yang artinya ada pengaruh pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Bima Padang.

Saran bagi petugas kesehatan khususnya keperawatan bisa menjadikan

hasil penelitian ini bahasn pertimbangan dan masukan untuk menambha program pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis yang dapat menurunkan skor stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis khususnya pada ibu dalam bentuk mengimplementasikan pelatihan pengasuhan ibu cerdas terhadap stress pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis.

UCAPAN TERIMASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dalam penyelesaian penelitian ini khususnya kepada SLB Bima Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SLB Bima Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. R. (2010). *The Parenting Stress Index Professional Manual*. Lutz, Florida : Florida : Psychological Assesment Resources.
- Davis, N. O, & Carter , A. S. (2008). *Parenting Stress In Mothers And Fathers Of Toodlers With Autism Spectrum : Association With Child Characteristic*. Journal Of autism Development Disorders.
- Ginanjar. (2008). *Autisme Sesuatu Gangguan Jiwa Pada Anak-Anak*. Jakarta : Pustaka Populer Obor
- Priyatna. (2010). *Amzing Autim (Memahami Mengasuh Dan Mendidik Anak Autism)*, Jakarta : Alex Media Komputindo
- Safaria. (2012). *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakn Bagi Orang Tua*. Jakarta : Graha Ilmu.

Sanders , M. (2010). *Triple P – Positive Parenting Program : A Population Approach To Promoting Competent Parenting*. Australian E Journal For The Advancement Of Mental Health. Vol 2.

Veskariyanti. (2013). *Penanganan Pstres pada Orang Tua Dengan Anak Autis* Jakarta : BPK Gunung Mulia.

Whittingham, K., Saffranof, K., Sheffield, J., Sanders, M. R.(2009). *Stepping Stones Triple P : An RCT Of A Parenting Program With Parents Of A Child Diagnosed With An Autism Spectrum Disorder*. Journal Abnormal Child Psychology, vol 37.

Yatim. (2010). *Autisme Sesuatu Gangguan Jiwa Pada Anak*, Jakarta : Pustaka Populer Obor

Yuwono, J. (2012). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoristik Dan Empirik)*. Bandung : Elfabeta.